

Pengaruh Upah Minimum Dan Pengeluaran Mikro Terhadap Pendapatan Daerah Di Indonesia

Agus Eko Sujianto ¹, Ariza Rizki Rosidah ², Refina Aulida Hijri ³,
Siti Muhjatun Naziyah ⁴, Rifqi Nur Khusaini ⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi penulis : agusekosujianto@gmail.com ¹, Aizayaa9@gmail.com ²,
revina2017@gmail.com ³, sitimuhjatunnaziyah@gmail.com ⁴, rifqikhusen@gmail.com ⁵

Abstract. *The minimum wage is very effective as a tool to reduce income inequality. Apart from limiting the minimum wage in general, this policy also has an effect on increasing income and plays an important role in overcoming income gaps. Apart from the minimum wage, micro-spending also influences income inequality. This research aims to determine and analyze the influence of minimum wages and micro expenditure on regional income in Indonesia. This research uses multiple linear regression analysis. The data used is secondary data for 1 period, namely 2022, obtained from the Central Statistics Agency. The variables used are Regional Income (Y), Minimum Wage (X1), Micro Expenditures (X2). The classic assumption test uses the SPSS for Windows version 25 program. The estimation results show that the provincial Minimum wages affect poverty in Indonesia, education affects poverty in Indonesia, and health affects poverty in Indonesia. Local minimum wages, education, and health influence poverty in Indonesia.*

Keywords: *Minimum Wages, Micro Expenditures, and Regional Income.*

Abstrak. Upah minimum sangat efektif untuk dijadikan alat penekan kesenjangan pendapatan. Selain menjadi batasan upah minimum secara umum, kebijakan ini juga berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan dan berperan penting dalam mengatasi kesenjangan pendapatan. Selain upah minimum, pengeluaran mikro juga berpengaruh terhadap kesenjangan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah minimum dan pengeluaran mikro terhadap pendapatan daerah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan Analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder selama 1 periode yakni tahun 2022, diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Variabel yang digunakan adalah Pendapatan Daerah (Y), Upah Minimum (X1), Pengeluaran Mikro (X2). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam program SPSS for windows pada versi 25. Hasil estimasi menunjukkan bahwa upah minimum provinsi mempengaruhi kemiskinan di Indonesia, pendidikan mempengaruhi kemiskinan di Indonesia, dan kesehatan mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Upah minimum lokal, pendidikan, dan kesehatan mempengaruhi kemiskinan di Indonesia.

Kata kunci: Upah Minimum, Pengeluaran Mikro, dan Pendapatan Daerah.

LATAR BELAKANG

Permasalahan utama pembangunan nasional salah satunya adalah kesenjangan pendapatan antar daerah yang mana hal itu juga dipengaruhi oleh upah minimum dan pengeluaran mikro dari masing-masing daerah. Upah minimum dan pengeluaran yang tinggi belum tentu menjamin kesenjangan pendapatan yang rendah. Kesenjangan pendapatan yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia bisa dibilang masih tinggi, terutama kesenjangan diantara daerah di Indonesia barat dan daerah Indonesia timur.

Upaya pemerintah dalam mengurangi kesenjangan pendapatan tersebut adalah dengan menetapkan kebijakan mengenai upah minimum. Upah minimum merupakan suatu biaya supaya harus dikeluarkan seorang wirausahawan/sebuah perusahaan dalam membayar para

pekerja. Besaran upah minimum diatur pemerintah dalam Undang-Undang November 2020 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan. Upah minimum merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan pekerja menerima upah yang adil sekaligus mencegah kesenjangan pendapatan antar pekerja, termasuk menjaga standar hidup mereka. Di sebagian besar negara, termasuk Indonesia, upah minimum merupakan faktor terpenting yang menentukan upah nasional.

Hal ini tidak hanya memberikan batasan upah secara umum, namun juga mempengaruhi upah, meningkatkan tingkat pendapatan, dan mempunyai dampak penting terhadap penyebaran upah secara keseluruhan. Kebijakan upah minimum menargetkan orang-orang yang bekerja di sektor publik. Karena peraturan ini, mereka tidak akan pernah menerima kurang dari upah minimum. Dunia usaha wajib mematuhi peraturan dan dikenakan denda jika tidak mematuhi. Oleh karena itu, upah minimum tidak hanya merupakan sarana untuk melindungi pekerja pada skala upah terbawah, namun seringkali juga merupakan sarana untuk melindungi mereka. Hubungan antara pembangunan dan ketimpangan pendapatan telah menjadi permasalahan yang sudah berlangsung lama di Indonesia. Pada awal pembangunan ekonomi, ketimpangan pendapatan melebar karena adanya distribusi pendapatan, namun seiring dengan semakin matangnya perekonomian, ketimpangan pendapatan mencapai puncaknya dan kemudian secara bertahap menyempit. Meski Indonesia sudah mengalami kemajuan yang pesat, namun masih menghadapi permasalahan jangka panjang yaitu kesenjangan pendapatan antar daerah.

Penelitian ini dibuat untuk mengkaji tentang bagaimana pengaruh upah minimum dan pengeluaran mikro terhadap pendapatan daerah di Indonesia. Beberapa studi sudah pernah dilakukan dengan variabel yang berbeda.

KAJIAN TEORITIS

Upah Minimum

Upah adalah suatu biaya yang dikeluarkan bagi perusahaan untuk melakukan membayar para pekerjanya atas usaha dan jasa dan digunakan. Sedangkan upah minimum adalah batasan standar minimal untuk membayar para pekerja. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun Upah minimum yang diatur dalam Pasal 1 Ayat 1 Tahun 1999 adalah upah minimum yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap. Sedangkan menurut Soedarjadi (2020), upah minimum merupakan peraturan yang dikeluarkan pemerintah untuk mewajibkan perusahaan membayar upah minimum yang paling sedikit sama dengan kebutuhan hidup layak (KHL) pekerja.

Pengeluaran Mikro

Dalam teori ekonomi mikro, pengeluaran mikro merupakan istilah yang merujuk pada pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Ketika suatu pemerintah menetapkan kebijakan pembelian suatu barang, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya-biaya yang dikeluarkan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesebroto, 2002). Dalam teori makroekonomi, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga hal utama (Boediono, 1998). Hal tersebut adalah (1) pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa, (2) pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai, dan (3) pengeluaran pemerintah untuk pembayaran transfer.

Pendapatan Daerah

Menurut Mardiasmo (2018). Pendapatan daerah adalah penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, kinerja usaha milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah perseorangan, dan pendapatan daerah lain yang sah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, seluruh pendapatan daerah merupakan hak daerah yang secara jelas memberikan kontribusi terhadap nilai kekayaan bersih pada setiap tahun anggaran. Berdasarkan pengertian tersebut, pendapatan daerah merupakan komponen penting dalam anggaran peruntukan daerah (APBD) karena merupakan sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan fiskal daerah. Pendapatan daerah juga berperan dalam pelaksanaan rencana pemerintah daerah dalam upaya mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan perekonomian daerah. Komponen pendapatan daerah meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), capital gain, dan pendapatan lain daerah yang sah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini “Dampak Upah Minimum dan Belanja Kecil Terhadap Pendapatan Daerah di Indonesia” menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah upah minimum (X_1) dan belanja mikro (X_2) di samping itu, Pendapatan Daerah Di Indonesia (Y) adalah variabel dependen.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian ini digunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik tentang Pendapatan Daerah Di Indonesia, Upah Minimum, dan Pengeluaran Mikro. Data seri waktu selama 1 tahun (2022) digunakan untuk penelitian ini. Data diolah kembali untuk memenuhi persyaratan model yang digunakan. Metode analisis data yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis regresi linier berganda. Oleh karena itu, Anda harus menguji asumsi klasik

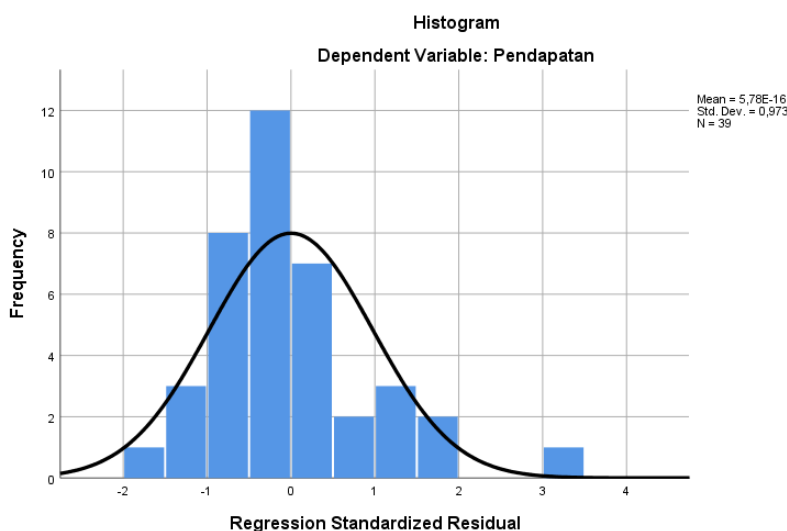
sebelum menganalisis data sampel Anda. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil regresi meliputi penyajian hubungan antara dependent yaitu Pendapatan Daerah Di Indonesia dengan variabel independent yaitu Pengeluaran Mikro dan Upah Minimum. Pengujian data penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik, linier berganda yang di aplikasikan dalam mendeteksi apakah variable dependent dan variable independent berdistribusi normal atau tidak.

A. UJI ASUMSI KLASIK

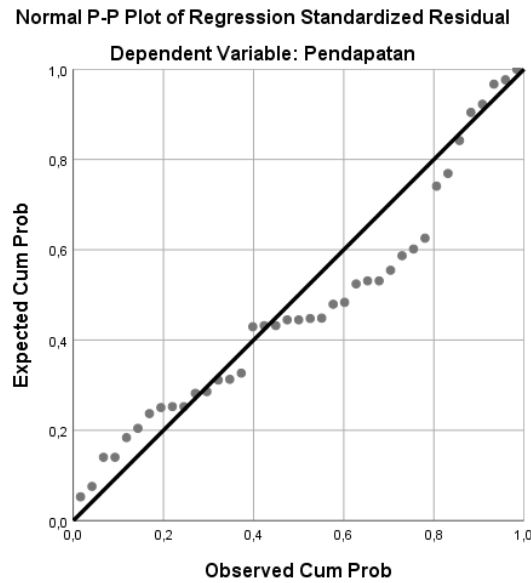
1. Uji Normalitas Grafik Histogram



Gambar 1. Grafik Histogram

Histogram dianggap normal jika sebaran datanya berbentuk lonceng dan tidak miring ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2015). Gambar di atas berbentuk lonceng, dengan bagian tengahnya miring seperti lonceng, bukan ke kanan atau kiri. Oleh karena itu histogram dinyatakan normal. Kesimpulan ini didasarkan pada model regresi berdistribusi normal.

2. Uji normalitas Probability Plot



Gambar 2. Probability Plot

Menurut Imam Ghazali, hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan untuk memeriksa normalitas diagram probabilitas. Suatu model regresi dikatakan berdistribusi normal jika histogram (titik) data yang mewakili data sebenarnya berada sepanjang diagonal. Hasil data grafik diatas mengikuti garis diagonal. Dengan kata lain model regresi berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

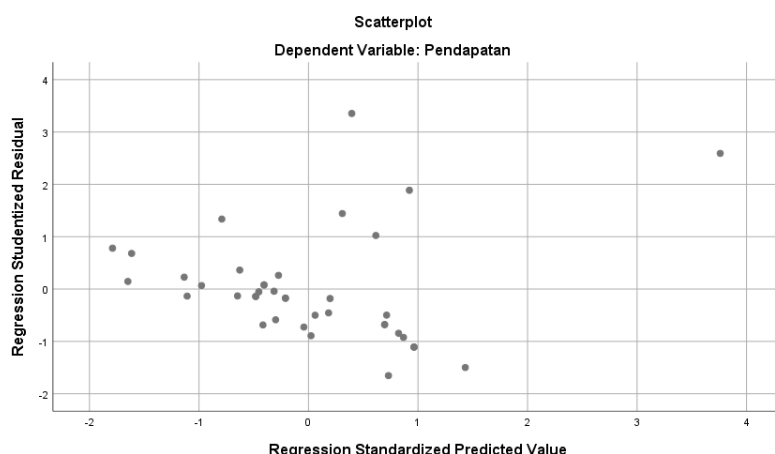
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-12141612,172	4183399,159		-2,902	,006		
	Upah Minimum	6,881	1,436	,680	4,791	,000	,842	1,187
	Pengeluaran Mikro	,524	,315	,236	1,665	,105	,842	1,187

a. Dependent Variable: Pendapatan

Gambar 3. Tabel Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Menurut Imam Ghazali (2011), tidak terjadi gejala multikolinearitas jika toleransi > 0,100, nilai VIF < 10, xss=dihilangkan > 0,100, dan microspending (X2) = 0,842 > 0,100. Maka diperoleh upah minimum (X1) = 1,187 < sebagai nilai VIF. 0,100 dan belanja mikro (X2) = 1,187 < 0,100. Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas Scatterplots



Gambar 4. Gambar Uji Heteroskedastisitas Scatterplots

Menurut Imam Ghozal (2011), ketidakhomogenan tidak terjadi jika pola difusi tidak mempunyai pola yang jelas (bergelombang, lebar, lalu sempit) dan titik-titiknya tersebar di atas dan di bawah sumbu Y nol. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625 ^a	,390	,356	4565343,626	1,811

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Mikro, Upah Minimum

b. Dependent Variable: Pendapatan

Gambar 5. Tabel Uji Autokorelasi Durbin Watson

Menurut Santoso (2012:241), uji Durbin-Watson (DW) dapat digunakan untuk mendeteksi tanda-tanda autokorelasi. Pengambilan keputusannya :

- Nilai DW kurang dari -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
- Nilai DW antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Nilai DW lebih besar dari +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,811, terletak di antara -2 sampai +2. Yang berarti memenuhi syarat dari Uji Autokorelasi. Sehingga Kesimpulan yang di peroleh Tidak Ada Autokorelasi.

B. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

1. Uji T Parsial

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-12141612,172	4183399,159		-2,902	,006		
	Upah Minimum	6,881	1,436	,680	4,791	,000	,842	1,187
	Pengeluaran Mikro	,524	,315	,236	1,665	,105	,842	1,187

a. Dependent Variable: Pendapatan

Gambar 6. Uji T Parsial

Referensi pengambilan ketentuan uji T parsial Menurut Imam Ghozali jika skor sig. <0,05 yang berarti variable dependent (Y) secara parsial dipengaruhi oleh variabel independent (X). Nilai signifikasi pada tabel:

- Upah Minimum : 0,000
- Pengeluaran Mikro : 0,105

Cara membandingkan nilai T hitung dengan T table untuk mengetahui X berpengaruh positif atau berpengaruh negative terhadap Y aalah jika nilai t hitung > t tabel artinya variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) adalah sebagai berikut:

Kesimpulan dari perhitungan tersebut adalah nilai upah minimum (X1) sebesar 0,000 < 0 > 0,05 sehingga tidak berdampak terhadap pendapatan wilayah Indonesia (Y) Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014; 155), alasan dilakukannya uji t parsial didasarkan pada nilai hitung dan tabel. Artinya, jika nilai t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Nilai t hitung pada tabel: □ Upah minimum: 4,791 □ Pengeluaran kecil: 1,665
Sedangkan nilai t tabel = $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 34 - 2 - 1) = (0,025 ; 31) = 2,039$ Bandingkan nilai T hitung dengan T tabel,

- Dikatakan tidak berpengaruh nilai t hitung ada antara -2,039 – 2,039
- Dikatakan berpengaruh negatif jika nilai t hitung < -2,039
- Dikatakan berpengaruh positif jika nilai t hitung > 2,039

Hasil yang di peroleh yaitu Upah Minimum (X1) Berpengarug Positif terhadap Pendapatan Daerah Di Indonesia (Y) dan Pengeluaran Mikro (X2) Tidak Berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah Di Indonesia (Y).

2. Uji F Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	479890252789494,000	2	239945126394747,000	11,512	,000 ^b
	Residual	750325047207777,800	36	20842362422438,270		
	Total	1230215299997271,800	38			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pengeluaran Mikro, Upah Minimum

Gambar 7. Uji F Simultan

Menurut Imam Ghazali (2011:101) dasar mengambil keputusan uji F melalui nilai signifikan, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Hasil dari nilai signifikan pada tabel: 0,000. Maka $0,000 < 0,05 =$ Berpengaruh. Kesimpulan yang di peroleh adalah Upah Minimum (X1), Pengeluaran Mikro (X2) secara simultan Berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah Di Indonesia (Y).

Menurut V Wiratna Sujarweni (2014: 154), dasar penentuan uji F didasarkan pada nilai dan tabel yang dihitung. Jika F hitung $> F$ tabel berarti variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

- F hitung: 11,512
- F tabel: $(k;n-k) = (2;34-2)=(2;32) = 3,295$

Maka, F hitung $(11,512) > F$ tabel $(3,295) =$ Berpengaruh. Kesimpulan yang di peroleh Upah Minimum (X1) dan Pengeluaran Mikro (X2) simultan Berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah Di Indonesia (Y).

3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625 ^a	,390	,356	4565343,626	1,811

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Mikro, Upah Minimum

b. Dependent Variable: Pendapatan

Gambar 8. Koefisien Determinasi

Kesimpulan yang di peroleh yaitu Nilai R Square 0.625 atau =62,5% yang berarti Upah Minimum (X1) dan Pengeluaran Mikro (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Daerah Di Indonesia (Y) sebesar 62,5% lalu sisanya yaitu 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

1. Dampak upah minimum terhadap pendapatan daerah di Indonesia

Menurut hasil dari uji T menggambarkan bahwasanya variabel Upah Minimum (X1) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan daerah di Indonesia. Terlihat pada nilai upah minimum dimana signifikansinya $0,000 < 0,05$ artinya Upah minimum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan daerah di Indonesia. Nilai thitung $>$ ttabel $4,791 > 2,039$ artinya upah minimum berpengaruh positif terhadap pendapatan daerah di Indonesia. tahun 2022. Jadi, ketika upah minimum bertambah maka pendapatan daerah di Indonesia pun juga bertambah.

2. Pengaruh Pengeluaran Mikro terhadap Pendapatan Daerah Di Indonesia

Menurut hasil dari uji T menggambarkan bahwasanya variabel Pengeluaran Mikro (X2) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan daerah di Indonesia. Terlihat pada nilai pengeluaran mikro dimana signifikansinya $0,000 < 0,05$ artinya pengeluaran mikro tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan wilayah Indonesia nilai thitung $>$ ttabel $1,665 < 2,039$ yang artinya pengeluaran mikro mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan daerah di Indonesia tahun 2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam hal upah minimum pendapatan daerah, penting untuk memperhatikan bahwa penentuan besaran upah minimum harus mengakomodasi kebutuhan untuk hidup; makanan, transportasi dan pendidikan. Selain itu, faktor-faktor seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran juga perlu dipertimbangkan untuk menentukan upah minimum yang adil. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya adanya kolaborasi antara pemerintah, pekerja, dan pengusaha dalam menetapkan upah minimum yang berkeadilan. Selain itu, penting bagi pelaku usaha mikro untuk menjalankan prinsip manajemen keuangan yang baik, termasuk pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang akurat, pengendalian biaya, serta perencanaan keuangan yang matang.

Perlu pula adanya edukasi dan pendampingan dari pihak terkait, seperti lembaga keuangan dan konsultan bisnis, agar pelaku usaha mikro dapat mengelola pengeluaran mereka dengan lebih efisien dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. upah minimum pendapatan daerah dan pengeluaran mikro pendapatan daerah sama-sama memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Penetapan upah minimum yang adil dan berkelanjutan akan meningkatkan daya beli masyarakat, sementara pengelolaan yang bijaksana terhadap pengeluaran mikro pendapatan daerah akan memperkuat perekonomian lokal dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Saran kepada peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai upah minimum pendapatan daerah dan pengeluaran mikro pendapatan daerah di Indonesia dengan menggunakan data yang variabel supaya artikel menjadi lebih akurat dan dapat direalisasikan terhadap masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2022. *Publikasi Pengeluaran Mikro Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Publikasi Upah Minimum*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Publikasi Pendapaan Asli Daerah*. Jakarta: BPS.
- Setiari Ini Putri Wiwin. (2012). Evaluasi Dampak Kredit Mikro Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol.5 No.2. Universitas Udayana.
- Sungkar Sari Normalisa, Nazamuddin, Nasir Muhammad. (2015). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.3 No.2. Universitas Syah Kuala, Banda Aceh.
- Wuriyandari Ratna Dewi. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Makanan, Pendidikan dan Kesehatan Rumah Tangga Indonesia (Analisis Data Susenas 2011). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol.10 No.1. Kementerian Ketenagakerjaan.